

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN DAN IDENTITAS RESPONDEN

2.1 Sejarah Umum

Taman Mini Indonesia Indah disingkat TMII merupakan suatu destinasi wisata dengan tema kebudayaan Indonesia yang berlokasi di Jakarta Timur, DKI Jakarta. Diresmikan pada bulan April tahun 1975 yang diawali keinginan Ibu Negara pada masa itu, yaitu Ibu Tien Soeharto yang ingin memberikan ruang bagi rakyatnya untuk menjelajahi cerita bangsa Indonesia pada taman terbuka. TMII dibangun untuk menjadi rangkuman dari kebudayaan bangsa Indonesia yang mencakup kehidupan sehari-hari dari 33 provinsi yang ada di Indonesia. TMII mensimulasikan keberagaman kebudayaan yang dimiliki Indonesia dengan membangun panggung seni, sarana rekreasi, dan sarana edukasi di atas tanah seluas 150 hektar dalam bentuk miniatur kepulauan nusantara, anjungan daerah, kesenian daerah, dan berbagai macam wahana.

Gagasan dibangunnya TMII pertama kali muncul pada tanggal 13 Maret 1970, pada pertemuan pengurus Yayasan Harapan Kita di Jalan Cendana No.8 Jakarta. Gagasan pembangunan TMII kemudian dipaparkan ke masyarakat umum pada tahun 1971 dalam penutupan Rapat Kerja Gubernur, Bupati, dan Walikota seluruh Indonesia di Istana Negara. Gubernur Jakarta pada kala itu Ali Sadikin sangat mendukung gagasan pembangunan TMII dengan alasan TMII dapat meningkatkan keuangan pemerintah provinsi. Pada awalnya TMII ingin dibangun dikawasan Menteng Jakarta Pusat, namun lahan yang tersedia sangat terbatas. Keterbatasan lahan dan potensi terganggunya pengembangan kota Jakarta sebagai

kota metropolitan membuat Ali Sadikin menyarankan TMII dibangun di wilayah pinggiran Jakarta. Saran tersebut kemudian disetujui oleh Ibu Tien Soeharto dengan menunjuk Brigjen TNI Herman Sarens Sudiro untuk melakukan pencarian lahan. Brigjen Herman kemudian mengusulkan TMII dibangun di wilayah Bambu Apus, dengan pertimbangan dekat dengan wilayah markas besar TNI dan terletak di sebelah timur Jalan Tol Jagorawi yang akan dibangun sehingga membuat Bambu Apus menjadi lokasi yang strategis. Ali Sadikin kemudian membebaskan lahan seluas 400 Ha untuk membangun TMII. Dalam proses pembangunannya kondisi topografis lahan yang berbukit sengaja dipertahankan untuk mensimulasikan keberagaman kondisi geografis yang ada di Indonesia.

2.2 Produk dan Layanan

2.2.1 Anjungan Daerah

Anjungan Daerah adalah bangunan-bangunan yang mensimulasikan keberagaman bentuk dan corak bangunan yang beragam di Indonesia. TMII hingga saat ini menampilkan 34 anjungan daerah yang masing-masing mewakili provinsi yang ada di Indonesia. Anjungan Daerah di TMII terbagi secara tematik dengan 6 zona yaitu, Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua. Anjungan daerah dibangun mengelilingi danau yang terdapat miniatur kepulauan Indonesia ditengahnya. Di dalam Anjungan daerah ditampilkan juga busana dan pakaian adat, busana pernikahan, baju tari, hingga artefak etnografi seperti senjata khas, perabotan sehari-hari, dan kerajinan tangan. Setiap anjungan provinsi juga dilengkapi dengan amfiteater untuk menampilkan tarian, pertunjukan

musik, dan upacara adat, selain itu tersedia juga kafetaria atau warung kecil yang menyajikan berbagai makanan khas provinsi sesuai dengan provinsi anjungan.

2.2.2 Museum

Sebagai tempat wisata yang berbudaya dan edukatif TMII menyediakan berbagai museum yang dipersembahkan untuk mengedukasi pengunjung terkait dengan perkembangan sejarah, budaya, flora, fauna, serta teknologi di Indonesia. Terdapat berbagai aktivitas interaktif yang disediakan dalam setiap museum seperti menonton film, membuat, peragaan ketenagalistrikan, hingga penerapan teknologi *Virtual Reality*. Total terdapat 14 museum di TMII, yaitu Pusat Peragaan IPTEK, Musuem Pusaka, Museum Fauna Indonesia & Komodo Taman Reptil, Museum Timor Timur, Museum Penerangan, Bayt Al Quran dan Museum Istiqlal, Musuem Transportasi, Museum Prangko, Musuem Listrik dan Energi Baru, Museum Minyak dan Gas Bumi, Museum Keprajuritan Indonesia, Museum Asmat, Museum Hakka, dan Museum Serangga dan Taman Kupu-Kupu. Beberapa diantara museum tersebut memiliki tarif tambahan apabila wisatawan ingin berkunjung, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut

Tabel 2. 1 Daftar Tarif Museum

Museum	Tarif
Indonesia Science Center (PPIPTEK)	27.500
Museum Prangko	5.000
Museum Listrik dan Energi Baru	15.000
Museum Keprajuritan	5.000
Museum Transportasi	10.000
Bayt Al-Quran & Museum Istiqlal	5.000
Museum Indonesia	25.000
Museum Pusaka	10.000

Sumber: *Website* TMII, 2024

2.2.3 Wahana Rekreasi

Tidak hanya sebagai destinasi wisata budaya yang edukatif, TMII juga mengajak pengunjungnya untuk beraktivitas dalam kegembiraan melalui berbagai wahana rekreasi. Beberapa wahana rekreasi yang disediakan TMII diantaranya adalah *contemporary art gallery*, kereta gantung, taman burung, teater keong mas, dan pertunjukan air mancur tirta cerita yang menunjukkan *video mapping* dan *drone show*. Beberapa wahana yang disediakan TMII tersebut memiliki tarif tambahan bagi wisatawan yang ingin berkunjung, tarif tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 2 Daftar Tarif Wahana TMII

Wahana	Tarif Hari Kerja	Tarif Akhir Pekan
<i>Contemporary Art Gallery</i>	25.000	25.000
Kereta Gantung	50.000	60.000
Taman Burung	60.000	70.000
Dunia Air Tawar & Serangga	45.000	55.000

Sumber: Website TMII, 2024

2.3 Penggantian Manajemen dan Revitalisasi

Setelah 44 Tahun berada di bawah pengelolaan Yayasan Harapan Kita TMII diambil alih oleh pemerintah. Proses pengambil alihan ini diatur dalam Peraturan Presiden No 19 Tahun 2021 yang berisikan mengenai pengambil alihan dan pengelolaan TMII dari Yayasan Harapan Kita menjadi Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Sekretariat Negara. Pemerintah kemudian membentuk tim transisi selama periode perpindahan dari pengelola lama ke mitra pengelola baru. Pada bulan Juli 2021 pemerintah melalui Kementerian Sekretariat Negara menyerahkan kepemilikan TMII kepada PT Taman Wisata Candi Borobudur yang

merupakan anak perusahaan BUMN yang bergerak dibidang pariwisata, kemudian pada Januari tahun 2022 TMII secara resmi direvitalisasi.

Revitalisasi TMII dilakukan dengan mengusung konsep Indonesia Opera yang bertujuan untuk mengembalikan konsep TMII seperti awal dibangun, sebagai ruang untuk menelusuri keberagaman cerita bangsa Indonesia. Revitalisasi TMII akhirnya selesai dilaksanakan dan dipersembahkan pada 1 September 2023 dengan kampanye #WajahBaruTMII, yang mengusung 4 pilar yaitu green, inclusive, culture, dan smart. Pilar Green membuat TMII menjadi sebuah ecopark dengan 70% wilayahnya menjadi daerah hijau yang minim emisi. Pilar inclusive membuat TMII dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Pilar culture membuat TMII menghadirkan destinasi wisata yang merangkum keberagaman kebudayaan dan seni serta menjadikan pengunjung pemeran utama dalam setiap kegiatan di TMII. Pilar smart membuat TMII mengimplementasikan platform digital yang mudah dan praktis untuk diakses.

2.4 Visi Perusahaan

Perusahaan pengelola destinasi berkelas dunia yang menampilkan warisan sejarah dan budaya Indonesia

2.5 Misi Perusahaan

1. Mengelola destinasi warisan sejarah dan budaya dengan pengembangan wisata berkualitas untuk mendukung sektor pariwisata;
2. Mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) dengan kapasitas, kapabilitas dan kepemimpinan yang mumpuni;

3. Menerapkan inovasi digital untuk optimalisasi pelayanan dan pengalaman pelanggan serta tata kelola Perusahaan;
4. Bersinergi dengan seluruh pemangku kepentingan dalam ekosistem pariwisata untuk memajukan wisata warisan sejarah dan budaya Indonesia;
5. Melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi baru untuk peningkatan kesejahteraan sekaligus pelestarian warisan sejarah dan budaya Indonesia.

2.6 Simbol dan Logo

Gambar 2. 1 Logo TMII



Sumber: Website TMII, 2024

TMII memiliki logo yang berbentuk typografi yang terdiri atas huruf TMII, singkatan dari Taman Mini Indonesia Indah. Saat ini TMII menggunakan slogan Jelajah Cerita Indonesia.

2.7 Identitas Responden

Bagian ini akan memaparkan sebaran dan pengelompokkan atribut yang melekat pada responden, seperti jenis kelamin, usia, jenjang pendidikan, penghasilan, dan sebagainya. Jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 100 orang dengan kriteria berusia minimal 17 tahun, pengunjung TMII, mengunjungi Taman

Mini Indonesia Indah dalam kurun waktu 6 bulan terakhir, dan bersedia dilakukan wawancara untuk memperoleh data penelitian.

2.7.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Informasi ini diperlukan untuk mengetahui secara lebih lanjut sebaran serta pengelompokan jenis kelamin dari responden (wisatawan TMII). Rincian pengelompokan tersebut dapat dilihat pada tabel 2.3 berikut

Tabel 2. 3 Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	48	48%
Wanita	52	52%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden dengan jenis kelamin wanita menjadi kategori yang dominan dengan persentase sebesar 52%. Sedangkan 48% sisanya diisi oleh responden dengan jenis laki-laki.

2.7.2 Identitas Responden Berdasarkan Usia

Tabel 2. 4 Sebaran Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
19-24	30	30%
> 24-29	35	35%
> 29-34	11	11%
> 34-39	5	5%
> 39-44	7	7%
> 44-49	3	3%
> 49	9	9%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Informasi ini diperlukan untuk mengetahui secara lebih lanjut sebaran serta pengelompokan usia dari responden (wisatawan TMII). Rincian pengelompokan tersebut dapat dilihat pada tabel 2.4 berikut.

Data pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 24 – 29 tahun dengan total sebaran sebesar 35%, responden dengan rentang usia 19-24 tahun dengan total sebaran sebesar 30%, dan responden dengan rentang usia 29-34 tahun dengan total sebaran sebesar 11%. sehingga dapat disimpulkan bahwa responden didominasi oleh mereka yang memiliki usia yang dewasa muda yakni pada rentang usia 19-34 tahun dengan total sebaran sebesar 76%.

2.7.3 Identitas Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Informasi ini diperlukan untuk mengetahui secara lebih lanjut sebaran serta pengelompokan status pernikahan dari responden (wisatawan TMII). Rincian pengelompokan tersebut dapat dilihat pada tabel 2.5.

Tabel 2. 5 Sebaran Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Status	Frekuensi	Persentase
Sudah Menikah	39	39%
Belum Menikah	61	61%
Jumlah	100	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden didominasi oleh mereka yang belum berkeluarga, dengan total sebaran sebesar 61%.

2.7.4 Identitas Responden Berdasarkan Domisili

Informasi ini diperlukan untuk mengetahui secara lebih lanjut sebaran serta pengelompokan domisili dari responden (wisatawan TMII). Rincian pengelompokan tersebut dapat dilihat pada tabel 2.6.

Tabel 2. 6 Sebaran Responden Berdasarkan Domisili

Domisili	Frekuensi	Persentase
Jakarta Pusat	2	2%
Jakarta Utara	3	3%
Jakarta Timur	21	21%
Jakarta Selatan	13	13%
Jakarta Barat	5	5%
Depok	22	22%
Bekasi	14	14%
Tangerang	9	9%
Bogor	11	11%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Data pada tabel 2.4, menunjukkan bahwa dapat disimpulkan responden didominasi oleh mereka yang berdomisili di luar Provinsi DKI Jakarta yakni Depok sebesar 22%, Bekasi sebesar 14%, Bogor sebesar 11%, dan Tangerang sebesar 9 % yang membuat total sebaran responden yang berdomisili diluar provinsi DKI Jakarta sebesar 56%. Sedangkan sisa 44 % responden adalah mereka yang berdomisili di Provinsi DKI Jakarta dengan mayoritas berasal dari Jakarta Timur dengan total sebaran sebesar 21%.

2.7.5 Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Informasi ini diperlukan untuk mengetahui secara lebih lanjut sebaran serta pengelompokan pendidikan terakhir dari responden (wisatawan TMII). Rincian pengelompokan tersebut dapat dilihat pada tabel 2.7 berikut

Tabel 2. 7 Sebaran Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
SMA/SMK/MA/Sederajat	25	25%
Diploma	7	7%
Sarjana	61	61%
Pasca Sarjana	7	7%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Data pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa dapat disimpulkan responden dengan tingkat pendidikan terakhir sarjana menjadi kategori yang dominan, dengan total sebaran sebesar 61%. Selanjutnya adalah responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMA/Sederajat dengan total sebaran sebesar 25%. Terakhir responden dengan tingkat pendidikan Diploma dan Pasca Sarjana menjadi responden dengan sebaran terkecil yakni masing-masing sebesar 7%.

2.7.5 Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan

Informasi ini diperlukan untuk mengetahui secara lebih lanjut sebaran serta pengelompokan pekerjaan dari responden (wisatawan TMII). Rincian pengelompokan tersebut dapat dilihat pada tabel 2.8.

Tabel 2. 8 Sebaran Responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
ASN/TNI/POLRI	5	5%
Pegawai Swasta	50	50%
Mahasiswa	25	25%
Wiraswasta	7	7%
Lainnya	13	13%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan sebaran pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sudah memiliki pekerjaan yang memadai, diindikasikan dengan persentase kategori pegawai swasta sebesar 50%, 25% responden adalah mereka yang memiliki pekerjaan sebagai mahasiswa, 7% responden adalah mereka yang memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta, 5% responden adalah mereka yang memiliki pekerjaan sebagai ASN/TNI/POLRI, dan perihal 13% lainnya mayoritas memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga.

2.7.6 Identitas Responden Berdasarkan Pendapatan perbulan

Informasi ini diperlukan untuk mengetahui secara lebih lanjut sebaran serta pengelompokan pendapatan perbulan dari responden (wisatawan TMII). Rincian pengelompokan tersebut dapat dilihat pada tabel 2.9 berikut

Tabel 2. 9 Sebaran Responden berdasarkan pendapatan perbulan

Pendapatan	Frekuensi	Persentase
< Rp 2.000.000	22	22%
Rp 2.000.001 - Rp 4.000.000	16	16%
Rp 4.000.001 - Rp 6.000.000	23	23%
> Rp 6.000.001	39	39%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Data pada tabel menunjukkan 39% responden memiliki pendapatan > Rp 6.000.001, 23% responden memiliki pendapatan dengan rentang Rp 4.000.001 – Rp 6.000.000, 22% responden memiliki pendapatan < Rp 2.000.000, dan 16% responden memiliki pendapatan dengan rentang Rp 2.000.001 - Rp 4.000.000. Berdasarkan sebaran tersebut dapat disimpulkan bahwa responden didominasi oleh mereka yang memiliki penghasilan memadai dan di atas UMR DKI Jakarta yakni Rp5.067.381 dengan sebaran terbesar yakni 39%.

2.7.7 Identitas Responden Berdasarkan Frekuensi Kunjungan ke TMII

Informasi ini diperlukan untuk mengetahui secara lebih lanjut sebaran serta pengelompokan frekuensi kunjungan dari responden (wisatawan TMII) dalam 6 bulan terakhir. Rincian pengelompokan tersebut dapat dilihat pada tabel 2.10 berikut

Tabel 2. 10 Sebaran Responden berdasarkan Frekuensi Berkunjung

Jumlah Kunjungan	Frekuensi	Persentase
2 Kali	52	52%
3 Kali	17	17%
>3 Kali	31	31%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Data pada tabel 2.10 menunjukkan 51% responden mengunjungi TMII sebanyak 2 kali dalam kurun waktu 6 bulan terakhir, 18% responden mengunjungi TMII sebanyak 3 kali dalam kurun waktu 6 bulan terakhir, dan 31% Responden mengunjungi TMII >3 kali dalam kurun waktu 6 bulan terakhir. Data tersebut menunjukkan bahwa kategori yang dominan adalah kategori dengan frekuensi kunjungan terendah dibandingkan dengan kategori lainnya.

2.7.8 Identitas Responden berdasarkan atraksi yang dikunjungi

Informasi ini diperlukan untuk mengetahui secara lebih lanjut sebaran serta pengelompokan frekuensi berdasarkan atraksi yang dikunjungi wisatawan TMII. Rincian pengelompokan tersebut dapat dilihat pada tabel 2.11 berikut

Tabel 2. 11 Sebaran Responden berdasarkan Atraksi yang dikunjungi

Atraksi	Jumlah
Anjungan Daerah	76
Air Mancur	39
<i>Contemporary Art Gallery</i>	31
Kereta Gantung	45
Museum	64
Menara pandang	15
Taman Burung	27

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Data pada tabel 2.11 menunjukkan 68 responden mengunjungi anjungan daerah, 42 responden mengunjungi pertunjukan Air Mancur Tirta Cerita, 31 responden mengunjungi *Contemporary Art Gallery*, 45 responden menaiki atraksi kereta gantung, 64 responden mengunjungi museum, 15 responden mengunjungi menara pandang, dan 27 responden mengunjungi taman burung. Data tersebut menunjukkan bahwa atraksi tidak berbayar yang paling sering dikunjungi oleh mayoritas responden adalah anjungan daerah diikuti oleh pertunjukan air mancur, sedangkan atraksi berbayar yang paling sering dikunjungi wisatawan adalah kereta gantung yang diikuti dengan taman burung.